

ABSTRAK

Wayang kulit menjadi salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai filosofis dan historis. Saat ini minat masyarakat terhadap wayang kulit khususnya Punakawan semakin menurun karena perubahan budaya dan berkurangnya promosi di era digital. Berdasarkan permasalahan tersebut disusunlah pengembangan model klasifikasi citra wayang kulit Punakawan menggunakan kombinasi dari fitur tekstur *Gray-Level Co-Occurrence Matrix* (GLCM) dan *Convolutional Neural Network* (CNN) berbasis *MobileNetV2*. GLCM dapat mengekstraksi fitur tekstur dari sebuah citra, sedangkan CNN mengekstraksi fitur spasial citra. Kedua metode digabungkan melalui *concatenate* menjadi model *hybrid* untuk membangun model klasifikasi yang diharapkan dapat meningkatkan akurasi model. Dataset terdiri atas 400 citra dengan total 4 kelas, yakni Bagong, Gareng, Petruk, dan Semar. Model dilatih dengan parameter 100 epoch, batch size 32, dan learning rate $1e-4$. Hasil analisis menunjukkan bahwa model *hybrid* menghasilkan akurasi sebesar 98,75%.

Kata Kunci: Wayang kulit, GLCM, CNN, *MobileNetV2*, Klasifikasi